

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film adalah salah satu bentuk karya atau seni (media komunikasi) dan selalu menarik dan dinantikan bagi kalangan penikmat film. Karena film walau sebagai hiburan namun memiliki kemampuan atau daya tarik yang cukup tinggi bagi penonton baik khalayak dengan ekonomi yang tinggi hingga khalayak menengah kebawah, mulai dari anak-anak sampai orang tua.¹ Pada saat orang menonton sebuah film, jadi pesan dari film tersebut (*message*) yang ingin di utarakan oleh film mampu berperan atau berkontribusi dalam membentuk persepsi orang kepada makna yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Ada beberapa jenis film salah satunya ialah film kartun atau animasi.

Ajaran agama islam mengajarkan kepada anak-anak kasih sayang bukan sikap kekerasan karena hukum islam bertujuan untuk menjaga, memelihara kemaslahatan umat sekalian serta menjunjung tinggi martabat seluruh manusia tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam agama islam tidak membenarkan islam adanya segala bentuk kekerasan² terhadap orang lain. Namun pada sisi kenyataannya bahwa Tingkat kekerasan semakin meningkat dikalangan anak-anak, sebagai bukti bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sepanjang tahun 2017 ada 3.849 aduan terkait kasus kekerasan terhadap anak. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Nevi Ariyani mengatakan, pada 2015 mereka mencatat kasus kekerasan itu sebanyak 939 kasus, kemudian pada 2016 sebanyak 1.648 kasus, dan 2017

¹ Victor.C. Mambor. (2000). *Satu Abad Gambar Idoeop di Indonesia*. Jakarta: Sinematek Indonesia. Hal.1

² Adapun yang dimaksud dari tindak atau perilaku kekerasan ialah perilaku atau sikap yang bertujuan agar menyakiti dan melukai orang lain, baik dari segi fisik maupun psikologis. Sehingga bisa kita ketahui bahwa tindakan kekerasan itu bisa dilakukan secara verbal, baik bagi tubuh kita sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat luas. Perilaku atau tindak kekerasan sendiri bisa terjadi baik saat sedang berlangsung kekerasannya dan riwayat perilaku kekerasan. oleh (Dermawan dan Rusdi, 2013) yang penulis kutip dari : Nugroho Yanuar Adhi. (2017). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. Adengan Risiko Perilaku Kekerasan di Ruang Bima Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas*. Banyumas: Fakultas Ilmu Kesehatan UMP. Hal. 8 Diakses pada 20 maret 2018 16:00

angka terus meningkat menjadi 1.791 kasus.³ Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling kasih mengasihi antar sesama, karena rasa kasih sayang itu adalah anugrah yang tidak terhingga yang berasal dari Allah swt yang di tanamkan ke hati manusia, seperti yang dijelaskan Allah pada surat Maryam ayat 96, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (kalbu) mereka rasa kasih sayang.” (QS Maryam, 96).⁴

Maka dari itu film kartun buat anak-anak seharusnya jauh dari unsur kekerasan. Ada beberapa film kartun yang menarik tentang anak-anak dan menjadi film kartun yang paling difavoritkan oleh anak-anak salah satunya ialah ialah film *the boss baby*. Namun seiring mengikuti perkembangan, bidang teknik animasi dan perfilman juga ingin lebih meluaskan ranah gerak baik dari sisi tema atau topiknya, alur cerita, gambar, hingga bisa diterima di semua kalangan atau meluas.⁵ Sehingga semakin seiring perkembangan itu pula munculah berbagai film kartun yang secara tidak langsung atau samar menggambarkan hal yang seharusnya tidak pantas dipertonton bagi anak-anak seperti seks, kriminal, kekerasan, keyakinan suatu kepentingan oknum. Sebagai bukti misalnya dibeberapa film ini bukan hanya semata sebagai hiburan tapi juga mengandung unsur atau tanda dengan menunjukkan makna yang lain atau tersembunyi contohnya propaganda kekerasan, seperti : film kartun *Up*⁶, kartun *Oscar Oasis*⁷, kartun *Little Krishna*⁸, kartun

³ Khalis Surry. 4.378 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Aceh. yang di publish pada Rabu, 14 Maret 2018 13:37 wib. Diakses pada 21 maret 2018. <https://news.okezone.com>

⁴ QS. Maryam (19) : 96

⁵ Rosmiki Yulita. (2013). *Analisis Semiotic Unsur Kekerasan Dalam Film Animasi UP*. Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau. Hal. 6 (1529/KOM-D/SD-S1/2013)

⁶ Yulita, Rosmiki. (2013). ... *Ibid*.

⁷ Wiraatmaja Angga. (2017). *Analisis Isi Kuantitatif Efek Kekerasan pada Film Animasi Oscar Oasis Berdasarkan Exaggeration*. Batam: Teknik Multimedia Jaringan Politeknik Negri Batam. Hal.63

⁸ Karima, Salya, Dan Maylanny Christin. (2015). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Atas Presentasi Kekerasan Dalam Serial Film Kartun Little Krishna Episode 5 September 2014*. Universitas Telkom: Fakultas Komunikasi Dan Bisnis. eProceedings of Management Vol.2, No.2 Agustus (2015).

Naruto⁹, *Spongebobs Quarepants*¹⁰, *Bernard Bear*¹¹. Penulis memilih film kartun ialah film *The Boss Baby* karena film ini cukup bagus dan mendapatkan simpati bagi para penikmat film yang ditandain dengan mampu memuncaki *Box Office* di pekan perdana penyangannya. film *the boss baby* garapan *Dreamworks animation* ini mampu menduduki peringkat pertama di *Box Office* Amerika mengalahkan posisi *Film Beauty And The Beast*¹² dan *Smurfs: The Lost Village*.

Namun dibalik itu penulis ingin menunjukkan pada orang lain bahwa pada film kartun *the boss baby* ini justru banyak propaganda kekerasan, dimana pada dasarnya sang anak ingin mempraktekkan apa yang dia lihat, yang secara tidak sengaja terekam dan tertanam dalam otak dan fikiran anak-anak maupun masyarakat, apalagi kemampuan anak-anak kecil sendiri sangat mudah mengambil penggambaran yang ada disekelilingnya secara mentah-mentah dan secara jiwa atau psikologis, si anak akan menirukan perilaku idolanya, setelah itu ia akan mempraktekkanya ke orang lain.¹³ Semakin banyaknya orang yang menonton film ini maka semakin besar dan kuat pula pesan atau propaganda yang akan diterima oleh penontonnya. Dan yang tidak jauh penting ialah meskipun terdapat unsur kekerasan di film tersebut namun tetap masih ada penanyangan lanjutan dari film tersebut (ada film lanjutan). Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti adanya propaganda kekerasan dalam film *the boss baby*.

⁹ Arieska, A. (2016). *Pengaruh Tayangan Kekerasan Dalam Serial Kartun Naruto Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun Dikelurahan Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap. Makassar* : (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar).

¹⁰ Marianna, Rizka. (2013). *Ketidakpatutan dan Kekerasan dalam Film Spongebobs Quarepants*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi: Ilmu Komunikasi.

¹¹ Permatasari, Citra Adisti. (2014). *Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak "Bernard Bear" Di Antv (Analisis Isi Muatan Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak "Bernard Bear" Di Antv*. Bandung: Universitas Islam Bandung.

¹² BookMyShow Indonesia. Posted on April 4, 2017, updated on April 6, 2017. Diakses pada 07 april 2018 12:11 <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/review-film-the-boss-baby-bukan-kisah-bayi-biasa/>

¹³ Astrid Selfana Gumay. (2016). *eJournal Ilmu Komunikasi*. Volume 2, No. 4:155-164. Diakses pada 13 maret 2018 14:00 Hal. 2. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/Jurnal%20Astrid%20\(06-30-16-05-04-40\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/Jurnal%20Astrid%20(06-30-16-05-04-40).pdf)

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa adanya masalah yaitu, Pada kenyataannya film kartun yang sangat disukai oleh anak-anak maupun masyarakat luas namun film tersebut itu menyuguhkan tayangan yang tidak baik untuk anak-anak dan masyarakat yang menontonnya yaitu adanya kekerasan. Seharusnya film kartun tersebut sebagai pembelajaran yang bermanfaat namun tetap di balut dengan sangat ringan dan lucu. Adapun alasan penulis memilih film tersebut karena film tersebut yang seharusnya memberikan pesan moral tentang kakak dan adek (bayi) namun menyelipkan unsur-unsur kekerasan didalamnya. Dengan tujuan untuk mengetahui propaganda kekerasan apa saja yang terdapat dalam film kartun *the boss baby* menurut perspektif agama islam.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada propaganda kekerasan dalam film kartun "*the boss baby*" menurut perspektif agama islam. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk propaganda kekerasan dalam film *the boss baby* ?
2. Bagaimana pandangan agama islam mengenai unsur-unsur kekerasan yang terdapat di film *the boss baby* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan propaganda unsur kekerasan dalam film *the boss baby*.
- 2) Menjelaskan tentang pandangan agama islam terkait kekerasan yang dipropagandakan melalui gerakan tubuh, dialog dan bentuk lainnya dalam film *the boss baby*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan ilmu komunikasi sedangkan secara praktis hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang unsur kekerasan yang dimasukkan didalam film. Dan semoga penelitian bisa memberi manfaat kepada orang tua agar lebih bisa memilih mana film yang bermanfaat dan mendidik, serta untuk para insan yang berperan dalam dunia perfilman agar lebih mengedepankan film dengan kualitas yang baik, serta yang bermanfaat bagi orang lain.